PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DARUSSALAM NW PUNGKANG AIKMEL LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:
ZAENAB
NIM. E1F 011 049

PROGRAM STUDI PG-PAUD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2016

UNIVERSITAS
MATARAM

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No.62, Telp. (0370) 623873, Fax. 34918 Mataram 83125 NTB

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi berjudul : **Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal, Maret 2016

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
(Drs. Syukran Ma'sum, M.Pd)	**(Baik Nilawati Astini, M.Pd)**
NIP. 195404071984031001	**NIP. 197508302005012001**

Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD FKIP UNRAM

(Nurhasanah, M.Pd.)
NIP. 197904112005012001

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No.62, Telp. (0370) 623873, Fax. 34918 Mataram 83125 NTB

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul : **Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Telah disetujui pada tanggal, Maret 2016

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
(Drs. Syukran Ma'sum, M.Pd)	**(Baik Nilawati Astini, M.Pd)**
NIP. 195404071984031001	**NIP. 197508302005012001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

(Nurul Kemala Dewi, S.Sn., M.Sn)
NIP. 196910112001122001

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No.62, Telp. (0370) 623873, Fax. 34918 Mataram 83125 NTB

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul : **Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Telah diuji dan disetujui pada tanggal, Maret 2016

PENGUJI I,

(Drs. Syukran Ma'sum, M.Pd)
NIP. 195404071984031001

PENGUJI II,

(Baik Nilawati Astini, M.Pd)
NIP. 197508302005012001

PENGUJI III,

(Drs. I Nyoman Suarta, M.Si)
NIP. 195910191986031003

FKIP UNIVERSITAS MATARAM
DEKAN,

(Dr. H. Wildan, M.Pd.)
NIP. 196712311983031037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Siapa yang bersungguh-sungguh pasti
akan berhasil"
(Man jadda wa jada)

Persembahan :

1. Kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan cinta kasih, Ayahanda Samsuddin., dan Ibunda Sakdah. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan selama ini. Sungguh, setiap kesuksesan yang ananda raih tidak akan berarti apa-apa tanpa lantunan tulus do'a Ayah dan Ibu. Dan maafkan ananda karena telah banyak menyusahkan Ayah dan Ibu selama ini, **(Robbigfirli Waliwalidayya Warhamhumakama Robbayani Sogiro).**
2. Kakak - kakakku tersayang (Naharusliati S.Pd, Mustakim dan Zuleha S.Pd) terimakasih atas do'a, semangat, nasehat, saran, perhatian dan cinta kasih yang selalu kalian curahkan, aku harap kebahagiaan selalu mewarnai dan hadir dalam kehidupan kita.
3. Keponakan-keponakanku tersayang (Atika, Fariz, dan Fatih),yang selalu menghiasi hari-hariku dengan senyum dan tawa, sehingga aku selalu tersenyum dalam menggapai kesuksesanku.
4. Sahabat-sahabat yang akan selalu aku rindukan. Terima kasih atas apa yang kalian berikan padaku.
5. Masa Depanku dan Almamaterku tercinta UNRAM.

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DARUSSALAM NW PUNGKANG AIKMEL LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

OLEH

ZAENAB

NIM. E1F 011 049

ABSTRAK

Kecerdasan naturalis memiliki peran yang besar dalam kehidupan, tapi tidak diikuti dengan pemberian stimulus yang baik untuk anak. Anak lebih sering dibebankan untuk mengasah kecerdasan intelektual dibanding kecerdasan naturalis. Sehingga rendahnya kecerdasan naturalis anak kelompok B di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur, dimana pada kenyataannya sebagian besar anak suka membuang sampah sembarangan, corat-coret tembok, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kecerdasan naturalis pada kelompok B di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada penelitian ini peneliti menerapkan CTL dimana pada proses pembelajarannya sangat menarik bagi anak, mereka dihadapkan pada konteks dunia nyata sehingga anak mampu menangkap segala informasi melalui panca indera mereka yang menjadikan anak lebih paham tentang apa yang mereka pelajari.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Experiment Design* dengan *One Group Pre-test and Post-test Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *participant observation* dimana peneliti juga ikut menjadi pengamat dalam jalannya penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah statistik Non-parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Dari hasil perhitungan menunjukkan Z hitung $\leq$ Z table (-2,809 $\leq$ 1,645) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima,sehingga hipotesis yang berbunyi " Ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur" dapat diterima

Kata Kunci : *Kecerdasan Naturalis, CTL*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya karya ilmiah ini bisa terselesaikan. Karya ilmiah berupa skripsi dengan judul. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Ir. H. Sunarpi, Ph.D., Rektor Universitas Mataram.
2. Dr. H. Wildan, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Mataram.
3. Nurul Kemala Dewi, M.Sn., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Nurhasanah, M.Pd., Ketua program studi S1 PG- PAUD
5. Drs. Syukran Ma'sum, M. Pd**.,** pembimbing pertama, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh teliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Baik Nilawati Astini, M. Pd., pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran, perhatian, semangat, selama penulis mengerjakan penyusunan skripsi ini.
7. I Made Suwasa Astawa, M.Sn., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sabar selama ini.

8. Drs I Nyoman Suarta, M.Si, Penguji Skripsi, yang telah memberikan pelajaran-pelajaran berharga
9. Segenap jajaran Bapak/ Ibu dosen S1 PAUD, yang telah memberi ilmu selama penulis belajar di FKIP UNRAM, dan Jasa-jasa yang tak terganti, dan semangat juang yang selalu Bapak/ Ibu tanamkan.
10. Anizah, A.Ma., Kepala RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur yang telah berkenan memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di RA tersebut. Serta Anak-anak kelompok B di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur yang telah menjadi subjek penelitian.
11. Rekan-rekan "PPKAD" KKN Tematik UNRAM Desa Aik Dareq 2014 (Misbah, Azwar, Isro', Pandu, Andre, Sulman, Arifah, Ira, Emi, As, Nisa, Firda, Eka, dan Imah) yang telah memberikan pengalaman kebersamaan yang tak terlupakan.
12. Rekan-rekan PPL FKIP UNRAM 2015 (Rauhun, Yana, Abi, dan Puput), yang telah mengajarkan arti kesetiaan.
13. Semua saudara-saudari seperjuangan di program studi S1 PG- PAUD angkatan 2011. Dan ada banyak nama di hati yang tak sampai ke pena ini.
14. Pihak-pihak yang tidak tersebutkan satu persatu tetapi secara langsung maupun tidak langsung telah ikut terlibat dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi terselesaikannya penyusunan skripsi.

Semoga amal kebaikan semua pihak mendapatkan imbalan dari Tuhan

Yang Maha Esa. Aamiin. Penulis menyadari penuh bahwa Skripsi ini sungguh masih sangat jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membacanya.

Mataram, Maret 2016

Zaenab

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR LOGO ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR GRAFIK ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 4

D. Rumusan Masalah 5

E. Kegunaan Hasil Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kecerdasan Naturalis 7

2. Pengertian Pembelajaran 11

3. Pembelajaran Kontekstual 11

B. Penelitian Yang Relevan 15

C. Kerangka Teoritik 17

D. Hipotesis Penelitian 19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 21

B. Tempat dan Waktu Penelitian 21

C. Metode Penelitian 22

D. Populasi dan Sampel 22

E. Rencana Perlakuan 23

F. Teknik Pengumpulan Data 24

1. Instrumen Variabel Terikat 24

a. Definisi Konseptual 24

b. Definisi Operasional 24

c. Kisi-Kisi Instrument 25

d. Jenis Instrument 26

e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas 27

2. Instrumen Variabel Bebas 29

a. Definisi Konseptual 29

b. Definisi Operasional 29

c. Kisi-Kisi Instrument 29

d. Jenis Instrument 30

e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas 31

G. Teknik Analisis Data 33

H. Hipotesis Statistik..... 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data..... 36

B. Pengujian Hipotesis..... 41

C. Rangkuman pembuktian hipotesis 42

D. Pembahasan Hasil Penelitian 44

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan 46

B. Implikasi 47

C. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 3.1 : Waktu penelitian 21

Tabel 3.2 : kisi-kisi instrument kecerdasan naturalis 25

Tabel 3.3 : kisi-kisi instrument pembelajaran kontekstual 29

Tabel 4.1: data hasil pretest kecerdasan naturalis anak 36

Tabel 4.2: distribusi frekuensi nilai pretest kecerdasan naturalis anak 36

Tabel 4.3: data hasil postest kecerdasan naturalis anak 37

Tabel 4.4 : distribusi frekuensi nilai postest kecerdasan naturalis anak 38

Tabel 4.5 : ringkasan hasil deskriptif data nilai pretest dan posttest kecerdasan naturalis anak 39

Tabel 4.6 : perhitungan analisis data kecerdasan naturalis anak sebelum dan sesudah perlakuan 40

Tabel 4.7 : rangkuman pembuktian hipotesis 42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritik 19

Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian 22

Gambar 3.2 : Rencana Perlakuan 24

Gambar 3.3 : Tabulasi Silang Menurut Gregory 27

Gambar 3.4 : Rumus Uji Validitas Isi Menurut Gregory 27

Gambar 3.5 : Ketentuan Validitas 28

Gambar 3.6 : Rumus Alpha Cronbach 28

Gambar 3.7 : Rumus Wilcoxon Match Pairs Test 34

Gambar 4.1 : Grafik Histogram kecerdasan naturalis anak (pretest) 38

Gambar 4.2 : Grafik Histogram kecerdasan naturalis anak (postest) 40

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Kisi-kisi Akhir 51

Lampiran 2 : Rubrik Penilaian Kecerdasan Naturalis..... 54

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian 58

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Instrument 61

Lampiran 5 : Data Hasil Penelitian 62

Lampiran 6 : Modus Dan Median Data 63

Lampiran 7 : Rata, Varins Dan Standar Deviasi Data 65

Lampiran 8 : Data Hasil Pengujian Hipotesis 67

Lampiran 9 : Rencana Kegiatan Harian..... 68

Lampiran 10 : Data Kelompok B di RA Darussalam NW Pungkang 74

Lampiran 11 : Foto Penelitian..... 77

Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian 81

Lampiran 13 : Surat Keterangan Penelitian 82

Lampiran 14 : Kartu Konsul 83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas suatu sistem dapat mempengaruhi kualitas suatu bangsa di masa depan. Salah satu lembaga pendidikan didalam sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 ayat 14 menurut UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini juga salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa, komunikasi, serta kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial) sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman (Santrock 2007:317). Kecerdasan anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Gardner menjelaskan delapan tipe kecerdasan, yang terdiri dari:

Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logika Matematis, Kecerdasan Visual Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Naturalis (Sujiono 2014:6.9).

Setiap orang memiliki semua tipe kecerdasan tersebut, tetapi dalam tingkatan yang bervariasi. Salah satunya adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam. Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya (Sujiono 2004:6.18). Kecerdasan naturalis memiliki peran yang besar dalam kehidupan. Pengetahuan anak mengenai alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan dapat mengantarkan mereka ke berbagai profesi strategis, seperti dokter hewan, insinyur pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, ahli farmasi, ahli geodesi, geografi, dan ahli lingkungan.

Kecerdasan naturalis perlu dikembangkan dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun sesuai dengan teori perkembangan otak. Pada saat ini efektifitasnya sangat tinggi, artinya pada saat usia ini nilai-nilai naturalis akan sangat efektif diserap dan diterapkan oleh anak-anak. Pengetahuan tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan mereka dapat dari pembelajaran dengan contoh nyata akan berdampak pada mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan, di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel pada Kelompok B yang berjumlah 18 anak memiliki kecerdasan naturalis yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan kebiasaan anak yang

sering membuang sampah sembarangan, tidak suka dengan binatang, serta kurang memiliki rasa sayang terhadap tumbuhan. Kemampuan guru di TK dalam memfasilitasi anak untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak masih belum tampak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbatas pada benda-benda yang ada di ruang kelas, berupa: peralatan menggambar dan peralatan menulis. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Hal ini dikarenakan cara anak-anak untuk memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Sehubungan itu penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran yang bisa lebih memberdayakan siswa untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel dengan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* / CTL).

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks materi tersebut digunakan, serta hubungan

bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar. Melalui pembelajaran kontekstual ini siswa diharapkan belajar dengan cara mengalami sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan naturalis anak masih rendah
2. Kurangnya perhatian pendidik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru
4. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu penulis membatasi masalah untuk menghindari meluasnya cakupan pembahasan karena beberapa pertimbangan, antara lain keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu penulis akan membatasi masalah pada objek penelitian dan subjek penelitian sebagai berikut :

1. Pembatasan Objek Penelitian

   Objek penelitian ini terbatas pada masalah pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak.

2. Pembatasan Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 18 orang anak (5-6 Tahun) di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu : "Apakah ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur ?"

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual dan kecerdasan naturalis anak.
   b. Sebagai dasar pertimbangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual dan kecerdasan naturalis.

2. Manfaat Praktis

secara praktis dapat dimanfaatkan oleh :

a. Sekolah

Sebagai informasi dan masukan bagi sekolah tentang penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan bekerjasama dengan guru untuk memfasilitasi serta membenahi masalah kecerdasan naturalis anak.

b. Guru

Sebagai bahan petimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini..

c. Anak

Dapat menunjukkan kesadaran mengenai kecintaanya untuk menjaga lingkungan dengan baik. Serta memperkaya pengetahuan anak guna mengembangkan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran langsung.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kecerdasan Naturalis

a. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dll), dan dalam kasus tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu, dan sampul CD (*compact disc*) (Sujiono 2004:6.18).

Kecerdasan naturalis juga didefinisikan sebagai kemampuan mengobservasi pola-pola alam dan memahami sistem alamiah atau sistem buatan manusia (Santrock 2007:323). Pendapat lain dikemukakan oleh Armstrong yang menyatakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenali dan mengkategorisasikan spesies flora dan fauna serta kondisi dan benda-benda alam lainnya di lingkungan sekitar (Anita 2013:32). Lebih lanjut Suryati mengungkapkan ciri kecerdasan naturalis (a) Suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan, (b) Sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, (c) Suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang, (d) Menghabiskan

waktu di dekat aquarium atau sistem kehidupan alam, (e) Suka membawa pulang serangga, daun bunga, atau benda alam lainnya (Suryati 2013:11).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali lingkungan alam sekitar yang berhubungan dengan tumbuhan, hewan, maupun gejala-gejala alam.

Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang,alam semesta. Ia tidak akan sembarangan menebang pohon. Ia tidak akan sembarangan membunuh dan menyiksa binatang. Dan ia juga akan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada. Ia akan menyayangi tumbuhan, binatang dan lingkungan sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri.

Orang yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis adalah guru dan kedua orang tua . Jika pada usia 0-6 tahun mereka juga telah dimasukkan ke PAUD, maka keluarga dan PAUD-lah yang mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis. Untuk itu, setiap orang tua dan guru PAUD harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberi pengetahuan teori dan contoh nyata kepada anak anak tersebut. Amat penting artinya untuk memasukkan ke dalam kurikulum PAUD nilai-nilai naturalis, sehingga sejak dini anak-anak

sudah mendapat pengetahuan tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan. Praktek dan contoh nyata amat penting bagi anak-anak usia dini ini. Apa yang dapat diajarkan dan dicontohkan oleh keluarga (orang tua) dan guru PAUD? Mereka dapat memberi pelajaran dan praktek memelihara tanaman (menanam, menyiram, memupuk), memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tumbuhan sembarangan dll. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan secara konsisten mempraktekkan dalam kehidupannya.

b. Indikator Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis memiliki beberapa indikator, diantaranya :

> (1) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya, (2) Memelihara binatang dan merawat tumbuhan, (3) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam, (4) Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing, (5) Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda, (6) Berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam, (7) Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya, (8) Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup, (9) Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja. (Lestari 2014:12)

Adapun indikator dari kecerdasan naturalis dapat dilihat pada aspek kognitif diantaranya; (1) menunjuk benda berdasarkan fungsi, (2) mengelompokkan benda menurut fungsi, (3) menyebutkan dan

menceritakan perbedaan dua benda, (4) mencoba menceritakan proses terjadinya tanaman, (5) menunjuk benda (hewan dan tanaman) yang mempunyai ciri-ciri tertentu (Permen 2014:24).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Naturalis

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan secara umum yaitu: (1) faktor keturunan, bahwa kecerdasan pada umumnya diwariskan dan lingkungan hanya berperan minimal dalam mempengaruhi kecerdasan, (2) faktor lingkungan, modifikasi lingkungan dapat mengubah kecerdasan seseorang, meskipun dukungan genetik mungkin mempengaruhi kemampuan seseorang (Santrock 2007:327). Kedua faktor tersebut saling berhubungan dalam mempengaruhi kecerdasan seseorang.

Seperti halnya kecerdasan-kecerdasan yang lain, faktor keturunan dan faktor lingkungan ini juga mempengaruhi kecerdasan naturalis anak, oleh karena itu sebagai orang tua atau pendidik yang berperan menanamkan nilai-nilai naturalis pada anak, harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberi pengetahuan teori dan contoh nyata kepada anak anak mereka.

d. Strategi pembelajaran Kecerdasan Naturalis

Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis adalah:

1) Jalan-jalan di alam terbuka dan lakukan diskusi dengan anak mengenai apa yang ada di alam sekitar

2) Melihat ke luar jendela.
3) Tanaman sebagai dekorasi, gunakan tanaman sebagai metamorfora naturalistik untuk ilusterasi konsep setiap pembelajaran.
4) Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut.
5) Ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran di sekolah, kesimpulan penting bahwa agar anak memilki sikap hormat pada alam sekitar. Contoh: saat anak belajar berhitung ajaklah anak untuk menghitung spesies hewan yang terancam punah, tentu saja memakai media gambar. (Sugiono 2004:6.19)

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarakan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011:3). Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Suprijono 2009:13). Jadi Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang sistematis agar dapat mencapai tujuan belajar.

3. Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Kata kontekstual berasal dari kata *Context* yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan konteks". Sehingga *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Secara umum contextual mengandung arti : yang berkenenan,

relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna dan kepentingan.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yamg membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto, 2008:20).

Komalasari berpendapat Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang di pelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Komalasari,2011:7).

Pembelajaran kontekstual adalah sebuh proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna didalam materi yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka (Alwasilah,2009:66).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kontekstual memusatkan pada bagaimana peserta didik mengerti makna dari apa yang mereka pelajari, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, bagaimana mencapainya dan bagaimana mereka mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memusatkan pada proses dan hasil, sehingga assesmen dan evaluasi memegang peran penting untuk mengetahui pencapaian standar akademik dan standar *performance* (kinerja).

b. Teori yang mendukung pembelajaran kontekstual

Ada beberapa Teori belajar modern yang melandasi pembelajaran kontekstual diantaranya:

> (1)Teori belajar konstruktivisme, Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang ada dibenaknya, dengan cara guru memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. (2)Teori perkembangan kognitif piaget, Teori ini memandang kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun system makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman interaksi-interaksi mereka. (3)Teori penemuan Jerome bruner (Discovery Learning), Teori ini menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya member hasil yang paling baik (Trianto 2008:40).

Ketiga teori diatas mendukung diterapkannya pembelajaran kontekstual pada siwa karena siswa akan belajar lebih bermakna dengan pengalaman-pengalaman dan interaksi meraka terhadap lingkungan pembelajaran.

c. Mengapa Perlu Menggunakan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (CTL) mungkin tidak asing lagi ditelinga kita, selama ini mungkin kita bertanya-tanya mengapa kita perlu menggunakan pembelajaran kontekstual, Whitehead mengungkapkan pentingnya sebuah pengetahuan terletak pada kegunaannya, pada penguasaan kita terhadap pengetahuan itu

(Alwasilah 2009:31). CTL merupakan system yang bersifat menyeluruh. CTL melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya mereka menemukan makna, Penemuan makna ini adalah merupakan ciri utama dari CTL, karena CTL mengajak anak menemukan makna, CTL memiliki potensi untuk membuat anak berminat belajar Whitehead menegaskan tidak akan ada perkembangan mental tanpa adanya minat. Minat adalah dasar dari perhatian dan pemahaman (Alwasilah 2009:37) ini berarti dengan menerapkan CTL anak dapat menemukan makna dari pembelajaran sehingga CTL memiliki potensi untuk membuat anak berminat dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dengan minat yang ada dalam diri anak maka anak akan memperhatian sehingga anak akan paham dengan apa yang dipelajarinya.

d. Penerapan Pembelajaran Kontekstual di Kelas

Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan di kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas, CTL pada dasarnya dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Trianto 2008:25).

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut :

1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan ingkuiri untuk semua topic.
3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (Trianto 2008:25-26)

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pengaruh pembelajaran kontekstual, antara lain yaitu:

1. Nunik Zahirotul Khikmah, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran Kontekstual Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B RA Al Hikmah Paninggaran Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014." Online.

   Penelitian ini penelitian eksperimen *true experimental desings* yaitu *prettets-posttest control group design*. Teknik analisis data yang digunakan ttest menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Skor rata-rata observasi awal kecerdasan naturalis anak kelompok eksperimen (Mean=16,87 SD=1,83). Hasil skor rata-rata-rata observasi awal kecerdasan naturalis anak kelompok kontrol (Mean=16,22 SD=1,761). Skor rata-rata observasi akhir kecerdasan naturalis anak kelompok eksperimen (Mean=20,24 SD=1,715). Skor rata-rata observasi akhir kecerdasan naturalis anak kelompok kontrol (Mean=16,25 SD=1,767). Hasil analisis data kelompok eksperimen menggunakan ttest memperoleh -thitung $\leq$ ttabel yaitu -7,406 $\leq$ -1,687 dengan probabilitas 0,000 $< \propto$ = 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B di RA Al Hikmah Paninggaran Pekalongan tahun ajaran 2013/2014.

2. Imam Kusmaryono, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Kontekstual Berorientasi Penemuan Berbantuan CD Pembelajaran dan LKS pada Materi Bilangan Bulat di Sekolah Dasar." Online.

   Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar digunakan uji banding *(OneWay Anava)* diteruskan uji lanjut ANAVA dengan metode *Scheffe,* dan uji ketuntasan (KKM) hasil belajar dengan uji *One sample T Test.* Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil uji regresi pada kelompok eksperimen pertama (E1) menunjukkan adanya pengaruh aktivitas dan motivasi terhadap hasil belajar, (2) hasil uji banding (*One Way Anava)* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara ketiga kelompok, dan (3) hasil uji lanjut *ANAVA* dengan metode *Scheffe* menunjukkan bahwa antara ketiga kelompok berbeda secara signifikan yakni kelompok (E1) ≠ (E2), (E1) ≠ (K), dan (E2) ≠ (K), Berdasarkan *mean* hasil belajar diperoleh bahwa kelompok eksperimen pertama (E1) lebih baik dibanding kelompok eksperimen kedua(E2) dan kelompok kontrol (K).

3. Wayan Sukreni, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul " Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar." Online.

   Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bersiklus. Metode pengumpulan data yang digunakan metode observasi yang dibantu rubrik minat belajar dan tes hasil belajar, analisis data dilakukan dilakukan secara deskriptif dengan kriteria ketuntasan adalah ≥ 65 . Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, hasil penelitian menunjukkan akhir siklus II minat belajar anak dengan nilai rata-rata akhir tindakan 85.34 dengan klasifikasi sangat baik dan katagori tuntas 100%. Begitu juga dengan hasil belajar anak akhir tindakan siklus II dengan nilai rata-rata 83.98 dengan klasifikasi sangat baik, dengan katagori tuntas 100%. Ini berarti kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar anak sesuai nilai rata-rata indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa, dari ke tiga penelitian yang relevan yang menjadi acuan atau pedoman peneliti dalam membuat penelitian, terlihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu dan yang akan datang sama-sama meneliti pengaruh pembelajaran kontekstual . Namun pada penelitian kali ini, peneliti akan meneliti pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak. Untuk responden dan lokasi juga berbeda, namun, pada dasarnya penelitian yang telah dilakukan menjadi acuan peneliti untuk melihat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak.

C. Kerangka Teoritik

Kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dll), dan dalam kasus tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu, dan sampul CD (*compact disc*) (Sujiono 2004:6.18).

Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang,alam semesta. Ia tidak akan sembarangan menebang pohon. Ia tidak akan sembarangan membunuh dan menyiksa binatang. Dan ia juga akan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada. Ia akan menyayangi

tumbuhan, binatang dan lingkungan sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yamg membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto 2008:20). CTL dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu model pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi anak dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan naturalis, sedangkan variabel bebas adalah pembelajaran kontekstual. Variabel bebas ini akan mempengaruhi variabel terikat berupa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan deskripsi teoritis diatas maka dapat disajikan kerangka teoritik sebagai dasar merumuskan Hipotesis yakni sebagai berikut:

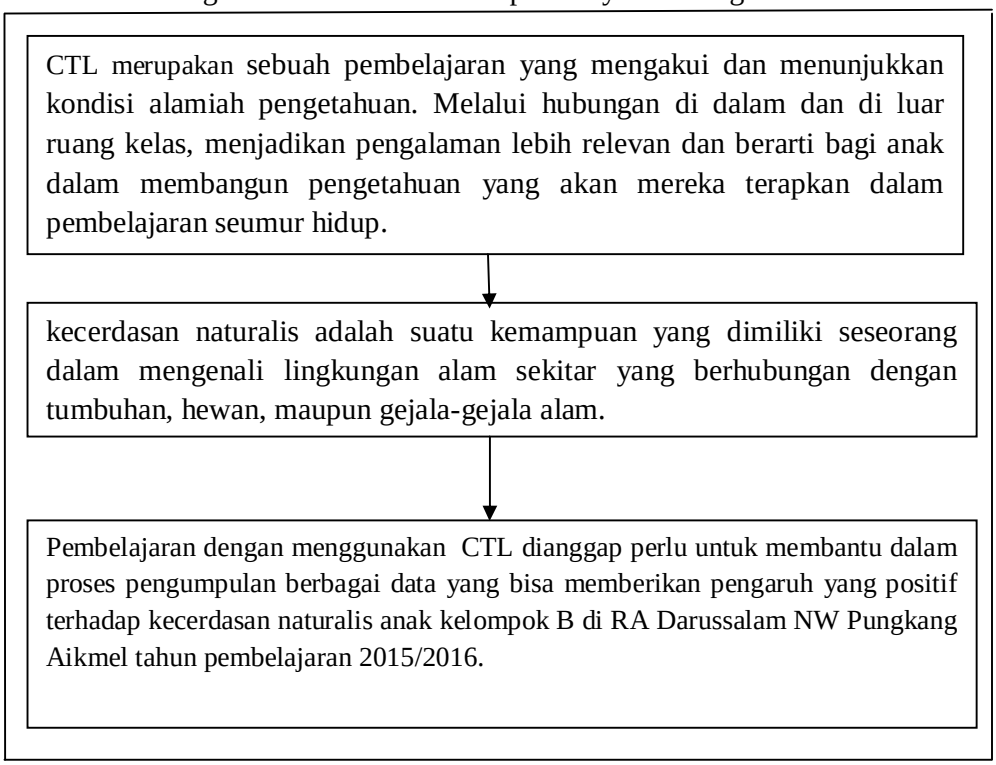

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritik

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu kemungkinan dari suatu penelitian (Riyanto,2007:44). Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1) Ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur.
2) Tidak ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur yang beralamat di Jalan Jurusan Kalijaga Dusun Pungkang Selatan Desa Aikmel Barat Kecamatan Aikmel Lombok Timur NTB.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1: Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Persiapan penyusunan proposal penelitian skripsi								
2.	Penyusunan proposal penelitian skripsi								
3.	Seminar proposal penelitian skripsi								

No	Kegiatan	Bulan							
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
4.	Persiapan penelitian								
5.	Penelitian lapangan								
6.	Penyusunan hasil penelitian								
7.	Sidang skripsi								

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono,2014:2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pra eksperimen dengan desain pretes postes kelompok tunggal (*one group pre test-post test).* Desain ini digunakan untuk mengetes hipotesa tentang ada tidaknya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Pretest	Treatment	posttest
T_O	X	T_1

Gambar 3.1: Rancangan Penelitian

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto 2010:173). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel sebanyak 18 anak.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2010:174). Sampel penelitian menggunakan sampel secara

keseluruhan karena menurut Arikunto apabila subjeknya tidak terlalu banyak lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi (Arikunto,2006:131). Maka, pengambilan sampel diambil dengan mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian untuk hasil yang lebih optimal. Kemudian sampel diambil secara keseluruhan dari jumlah anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur sebanyak 18 Anak.

E. Rencana Perlakuan

Rencana perlakuan yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian ini yaitu Pra eksperimen dengan desain Pretes-postes kelompok tunggal (*one group pre test-post test).* Peneliti akan mengujicobakan pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak, pada awal kegiatan penelitian peneliti akan melakukan observasi awal (*pretest)* terlebih dahulu, kemudian peneliti akan menerapkan pembelajaran kontekstual, dan di akhir kegiatan penelitian peneliti akan melakukan observasi akhir (*posttest)*, kemudian peneliti membandingkan hasil observasi awal (*pretest)* dengan hasil observasi akhir (*posttes*), sehingga dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

Rencana perlakuan dapat digambarkan sebagai berikut:

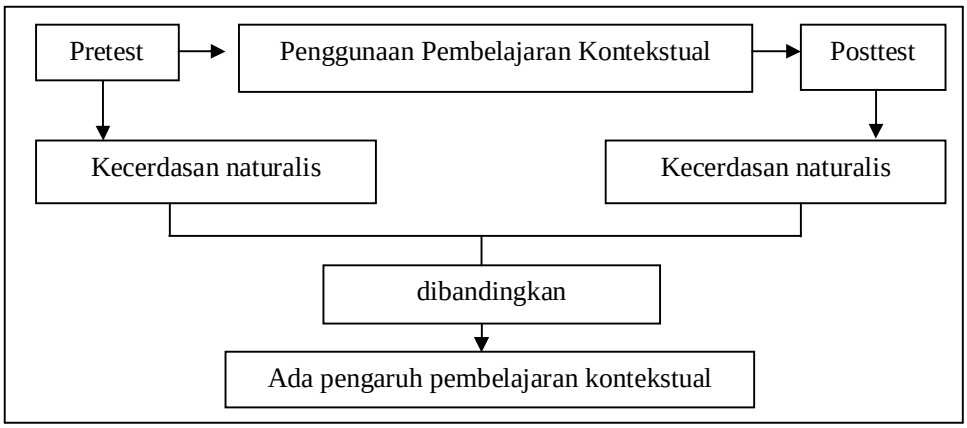

Gambar 3.2: Rencana Perlakuan

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dll), dan dalam kasus tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu, dan sampul CD (*compact disc*) (Sujiono 2004:6.18). Ada faktor yang mempengaruhi kecerdasan tersebut antara lain: faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan(Santrock,2007:327).

b. Definisi Operasional

Kecerdasan naturalis adalah suatu suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengobservasi, mengenal, mengklasifikasikan, dan menyayangi lingkungan alam sekitar yang berhubungan dengan tumbuhan, hewan, maupun gejala-gejala alam. Dengan memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi, seorang anak akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang,alam semesta. Dan ia juga akan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk kecerdasan naturalis sebagai berikut :

Tabel 3.2: Kisi-kisi instrumen kecerdasan naturalis anak

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item
1.	Minat	1. Anak menunjukkan minat yang tinggi terhdap tumbuh-tumbuhan	1. Anak dapat mengetahui nama-nama tumbuhan 2. Anak antusias ketika mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan 3. Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	1, 2, 3
2.	Kecintaan	2. Anak menunjukkan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan	4. Anak dapat menjelaskan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman 5. Anak dapat mengetahui cara menanam bunga 6. Anak antusias ketika menanam bunga 7. Anak dapat menyiram bunga dengan tepat.	4, 5, 6, 7,
		3. Peduli tentang keadaan lingkungan disekitarnya	8. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya 9. Anak tidak mencoret-coret tembok, bangku dan meja 10. Anak dapat membantu guru membersihkan lingkungan sekitar 11. Anak dapat menghemat air dengan menutup kran setelah selesai menggunakan air	8, 9,10,11,

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel terikat atau perkembangan kognitif anak adalah observasi dengan menggunakan pedoman observasi. Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2011:145).

Observasi yang dilakukkan adalah observasi terstruktur, Observasi terstruktur yaitu apa yang akan diobservasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono 2011:146).

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang diamati. Observasi merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk melihat perkembangan kognitif anak disekolah. dengan menggunakan pedoman observasi yang berisikan instrumen yang telah diuji.

Instrumen dalam penelitian ini diisi dengan memberikan tanda checklist pada kolom jawaban yang telah tersedia.

e. Pengujian validitas dan penghitungan reliabilitas

Pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka, instrumen yang

digunakan harus valid dan reliabel. Valid berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dan reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam pengujian validitas dan reliabelitas instrumen adalah sebagai berikut:

1) Validitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data memiliki validitas, maka peneliti akan menguji mekanisme perhitungan validitas isi menurut Gregory sebagai berikut :

Tabulasi Silang (2x2)

		Ahli I	
		Tidak Relevan (skor 1-2)	Relevan (skor 3-4)
Ahli II	Tidak Relevan Skor (1-2)	(A)	(B)
	Relevan Skor (3-4)	(C)	(D)

Gambar 3.3 : Tabulasi silang menurut Gregory

Dilakukan perhitungan Validitas isi dengan rumus:

$$VC = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Gambar 3.4 : Rumus Uji Validits Isi Menurut Gregory

Keterangan :

VC : Validitas Konten/Content Validity

A : Kedua ahli menunjukkan item itu tidak relevan

B :Ahli 1 menunjukkan item itu relevan, ahli 2 menunjukkan item itu tidak relevan

C : Ahli 1 menunjukkan item pernyataan itu tidak relevan, ahli 2 menunjukkan item itu relevan

D : Kedua ahli menunjukkan item itu relevan (Candiasa, 2010:24)

Dengan ketentuan:

CV ≥ 0,80	Tidak Valid

Gambar 3.5 : Ketentuan Validitas

Uji Validitas instrumen ini diakukan melalui uji ahli/pakar oleh ahli yang sesuai dengan bidang keahlian.

2) Reliabilitas

Cara yang digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliable atau tidak, digunakan rumus *Alpha Cronbach* yang terlihat sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum V_i}{\sum V_t}\right]$$

Gambar 3.6 : rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

α = reliabilitas instrumen

V_i = varian bagian ke i dari tes

V_i = varian sekor total

n = banyak bagian (Candiasa, 2010:67)

2. Instrumen variabel bebas

a. Definisi konseptual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang di pelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

b. Definisi operasional

Pembelajaran kontekstual merupakan merupakan konsep yamg membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrument untuk pembelajaran kontekstual sebagai berikut :

Tabel 3.3: Kisi-kisi instrumen pembelajaran kontekstual

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item
1.	Konstruktivisme	1. Menyampaikan dan mempersiapkan anak	1. Guru membangkitkan minat/ memotivasi anak pada awal pembelajaran. 2. Guru mempersiapkan anak pada awal pembelajaran	1, 2
No	**Aspek**	**Indikator**	**Deskriptor**	**No Item**
		2. Menggali pengetahuan	3. Guru melakukan apersepsi dengan bercakap-cakap sesuai	3

		awa	dengan tema/subtema pembelajaran.	
2.	Inkuiri	Menemukan sendiri	4. Guru merangsang anak untuk menemukan materi pada pengalaman	4
3.	Bertanya	Memberikan kesempatan bertanya	5. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya	5
4.	Masyarakat belajar	Memberikan latihan	6. Guru mengenalkan APE yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 7. Guru menjelaskan aturan kegiatan 8. Guru memberikan anak kesempatan untuk melakukan kegiatan 9. Guru memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan 10. Guru mengamati dan mengobservasi anak melakukan kegiatan	6, 7, 8, 9, 10
5.	Pemodelan	Memberikan contoh	11. Guru memberikan contoh kepada anak	11
6.	Refleksi	Mengecek pemahaman	12. Guru melakukan Tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 13. Guru memberikan pujian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan anak 14. Guru memberikan penguat akan hasil kegiatan pembelajaran	12, 13, 14
7.	Evaluasi	Memberikan penilaian	15. Guru mengawasi anak dan mengisi lembar observasi selama anak melakukan kegiatan 16. Guru memberikan penilaian diakhir pada hasil kegiatan anak	15, 16

d. Jenis instrumen

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel bebas atau pembelajaran kontekstual adalah observasi dengan menggunakan pedoman observasi. Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2011:145).

Observasi yang dilakukkan adalah observasi terstruktur, Observasi terstruktur yaitu apa yang akan diobservasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono 2011:146).

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang diamati. Observasi merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk melihat pembelajaran kontekstual disekolah. dengan menggunakan pedoman observasi yang berisikan instrumen yang telah diuji.

Instrumen dalam penelitian ini diisi dengan memberikan tanda checklist pada pada kolom jawaban yang telah tersedia.

e. Pengujian validitas dan penghitungan reliabilitas

Pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka, instrumen yang digunakan harus valid dan reliabel. Valid berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dan reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Rumus-rumus yang digunakan dalam pengujian validitas dan reliabelitas instrumen adalah sebagai berikut:

1) Validitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data memiliki validitas, maka peneliti akan menguji mekanisme perhitungan validitas isi menurut Gregory sebagai berikut :

Tabulasi Silang (2x2)

		Ahli I	
		Tidak Relevan (skor 1-2)	Relevan (skor 3-4)
Ahli II	Tidak Relevan Skor (1-2)	(A)	(B)
	Relevan Skor (3-4)	(C)	(D)

Gambar 3.3 : Tabulasi silang menurut Gregory

Dilakukan perhitungan Validitas isi dengan rumus:

$$VC = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Gambar 3.4 : Rumus Uji Validits Isi Menurut Gregory

Keterangan :

VC : Validitas Konten/Content Validity

A : Kedua ahli menunjukkan item itu tidak relevan

B :Ahli 1 menunjukkan item itu relevan, ahli 2 menunjukkan item itu tidak relevan

C : Ahli 1 menunjukkan item pernyataan itu tidak relevan, ahli 2 menunjukkan item itu relevan

D : Kedua ahli menunjukkan item itu relevan (Candiasa, 2010:24)

Dengan ketentuan:

CV ≥ 0,80	Tidak Valid

Gambar 3.5 : Ketentuan Validitas

Uji Validitas instrumen ini diakukan melalui uji ahli/pakar oleh ahli yang sesuai dengan bidang keahlian.

3) Reliabilitas

Cara yang digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliable atau tidak, digunakan rumus *Alpha Cronbach* yang terlihat sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum V_i}{\sum V_t}\right]$$

Gambar 3.6 : rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

α = reliabilitas instrumen

V_i = varian bagian ke i dari tes

V_i = varian sekor total

n = banyak bagian (Candiasa, 2010:67)

G. Teknik analisis data

Teknik analisis yang dipakai penulis adalah dengan menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik yaitu Analisis Test Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Teknik ini digunakan sesuai dengan jenis eksperimen dan jenis data yang ada pada penelitian yaitu *one group pretest*

posttest desaign, yang mana sekelompok subyek dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal (T1) dan pengukuran akhir (T2). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

   Ho: tidak ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak.

   Ha: ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak.

2) Pemilihan taraf signifikansi (α)

   Pemilihan taraf signifikansi dipilih 5%.

3) Penentuan statistik uji

   Statistik uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Match Pairs Test* yang diberi simbol Z , dengan rumus:

$$Z = \frac{T-\mu_T}{\sigma_T} = \frac{T-\frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Gambar 3.6 : rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiono,2014:137)

Jika harga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Jika harga $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

H. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah :

Ho: $\mu_2 \leq \mu_1$

Ha : $\mu_2 > \mu_1$

Keterangan :

μ_1 : Skor rata-rata kecerdasan naturalis anak sebelum menggunakan metode pembelajaran kontekstual

μ_2 : Skor rata-rata kecerdasan naturalis anak setelah menggunakan metode pembelajaran kontekstual

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur pada anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilaksanakan di RA Darussalam meliputi kegiatan observasi awal (pretest) dilakukan pada minggu-minggu pertama penelitian yaitu pada tanggal 15-21 Oktober 2015 kemudian peneliti menerapkan pembelajaran kontekstual pada minggu kedua dan ketiga penelitian yaitu pada tanggal 22-31 Oktober 2015, dan pada minggu keempat atau di akhir penelitian peneliti melakukan observasi akhir (postes) yaitu pada tanggal 2-7 November 2015, Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual,

1. Data Kecerdasan Naturalis Anak Sebelum Perlakuan

Data kecerdasan naturalis anak diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berupa instrument-instrumen yang di berikan dengan tanda ceklis (v) pada kolom yang sesuai dengan tingkat kecerdasan naturalis anak, kemudian tiap kolom dijumlahkan.

Data kecerdasan naturalis anak kelompok B sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berikut data kecerdasan naturalis anak kelompok B sebelum perlakuan (*pretest*).

Tabel 4.1. Data Hasil Pretes Kecerdasan Naturalis Anak

No	Subjek	Kecerdasan naturalis anak	Keterangan
1.	Ag	20	BB
2.	Al	13	BB
3.	Di	27	CB
4.	De	28	CB
5.	Fe	28	CB
6.	Fm	27	CB
7.	Kh	13	BB
8.	Le	35	B
9.	Fa	13	BB
10.	Sa	34	B
11.	Zh	41	BO
12.	Su	20	BB
13.	Sf	34	B
14.	M	34	B
15.	Wi	27	CB
16.	Zl	35	B
17	Tr	41	BO
18.	Pt	34	B

Data di atas setelah dihitung diperoleh hasil sebagai berikut: rata-rata kecerdasan naturalis anak sebesar 30,8 dengan skor tertinggi 41 dan skor terendah 13, sedangkan nilai tengah atau median sebesar 32,1, nilai yang sering muncul 34, dengan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 8,43

Berikut ini penulis sajikan table distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kecerdasan naturalis anak

No	Kelas interval	Frekuensi	Prosentase	kumulatif	
				Frekuensi	ProsentaseKumulatif
1	13-19	3	16,67 %	3	16,67 %
2	20-26	2	11,11%	5	27,78%
3	27-33	5	27,78%	10	55,55%
4	34-40	6	33,33%	16	88,89%
5	41-47	2	11,11%	18	100%
6	48-54	0	0 %	18	100%
TOTAL		18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :

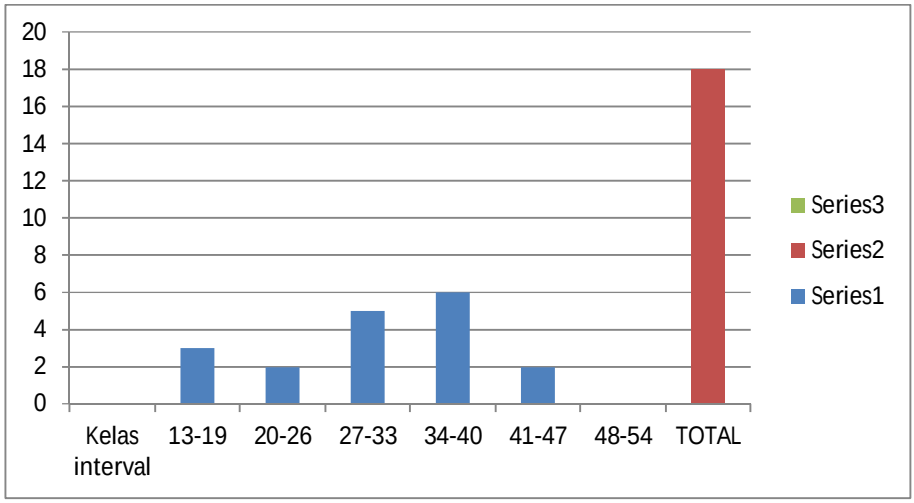

Gambar 4.1: Grafik Histogram Kecerdasan naturalis anak (*Pretest*).

2. Data Kecerdasan Naturalis Anak Setelah Perlakuan

Setelah diperoleh data hasil pretest, kemudian diberikan perlakuan *(treatment)* dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Kriteria pemberian skor sama dengan kriteria penyekoran pada saat pretest. Data nilai kecerdasan naturalis anak kelompok B setelah perlakuan (*post test*) diperoleh dari hasil observasi dalam pelaksanaan eksperimen.

Dari eksperimen tersebut diperoleh data nilai sebagai berikut :

Tabel 4. 3. Data Nilai Post Tes kecerdasan naturalis anak.

No	Subjek	Kecerdasan naturalis anak	Keterangan
1.	Ag	27	CB
2.	Al	21	BB
3.	Di	28	CB
4.	De	29	CB

No	Subjek	Kecerdasan naturalis anak	Keterangan
5.	Fe	28	CB
6.	Fm	29	CB
7.	Kh	20	BB
8.	Le	35	B
9.	Fa	20	BB
10.	Sa	34	B
11.	Zh	42	BO
12.	Su	27	CB
13.	Sf	34	B
14.	M	35	B
15.	Wi	34	B
16.	Zl	35	B
17	Tr	41	BO
18.	Pt	35	B

Data di atas setelah dihitung diperoleh hasil sebagai berikut: rata-rata kecerdasan naturalis anak 33,11dengan skor tertinggi 42 dan skor terendah 20, sedangkan nilai tengah atau median sebesar 33,5 nilai yang sering muncul 35, dengan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 6,45.

Berikut ini penulis sajikan table distribusi frekuensi dan grafik histogram :

Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Nilai Post Tes Kecerdasan naturalis anak

No	Kelas interval	Frekuensi	Prosentase	kumulatif	
				Frekuensi	Prosentase Kumulatif
1	13-19	0	0%	0	0 %
2	20-26	3	16,67%	3	16,67%
3	27-33	6	33,33%	9	50,00%
4	34-40	7	38,89%	16	88,89%
5	41-47	2	11,11%	18	100%
6	48-54	0	0 %	18	100%
TOTAL		18	100%	18	100%

Berdasarkan table distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :

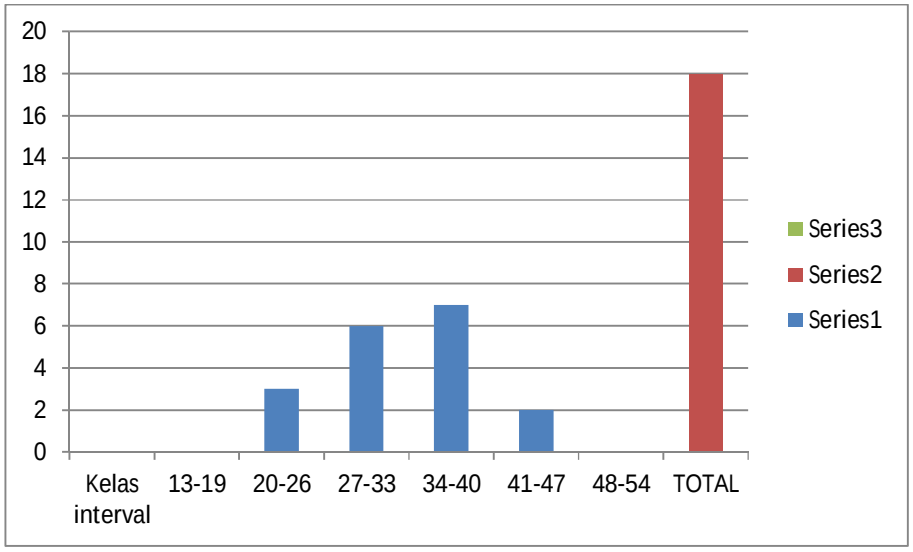

Gambar 4.2: Grafik Histogram KecerdasanNaturalis (*Post test*)

Tabel 4. 5. Ringkasan Hasil Deskriptif Data Nilai *Pretest* dan *Post Test* Kecerdasan Naturalis Anak

Variabel	N	Variasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
Kecerdasan naturalis	18	Pretest	13	41	30,8	8,9
	18	Post Test	20	42	33,11	6,45

Berdasarkan deskripsi data tersebut di atas, diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak pada pretest diperoleh nilai 30,8 dan nilai rata-rata pada post test kecerdasan naturalis diperoleh nilai 33,11 ,antara nilai rata- rata pretest dengan posttest terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

F. Pengujian Hipotesis

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Uji Rangking Bertanda Wilcoxon. Hasil perhitungan analisis Uji Rangking Bertanda Wilcoxon adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Perhitungan Analisis Data Kecerdasan Naturalis Anak Sebelum dengan Sesudah Perlakuan.

No	Subjek	Pretes	Posttest	Beda	Rank	Rangking Terkecil
1	Ag	20	27	7	13	
2	Al	13	21	8	18	
3	Di	27	28	1	7	
4	De	28	29	1	8	
5	Fe	28	28	0	1	1
6	Fm	27	29	2	12	
7	Kh	13	20	7	14	
8	Le	35	35	0	2	2
9	Fa	13	20	7	15	
10	Sa	34	34	0	3	3
11	Zh	41	42	1	9	
12	Su	20	27	7	16	
13	Sf	34	34	0	4	4
14	Me	34	35	1	10	
15	Wi	27	34	7	17	
16	Zl	35	35	0	5	5
17	Ti	41	41	0	6	6
18	Pt	34	35	1	11	
total		504	554			21

$$Z = \frac{T-\mu_T}{\sigma_T} = \frac{T-\frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} = \frac{21-\frac{18(18+1)}{4}}{\sqrt{\frac{18(18+1)(2.18+1)}{24}}} = \frac{21-\frac{18(19)}{4}}{\sqrt{\frac{18(19)(37)}{24}}}$$

$$= \frac{21-\frac{342}{4}}{\sqrt{\frac{12654}{24}}} = \frac{21-85{,}5}{\sqrt{527{,}25}} = \frac{-64{,}5}{22{,}96} = -2{,}809$$

Hasil uji hipotesis pada perhitungan nilai pretest dan posttest tentang kecerdasan naturalis anak dihasilkan nilai Z hitung = -2,809 dengan taraf signifikansi (α) 5% maka diketahui Z tabel = 1,645 (Lampiran harga Z tabel), karena Z tabel < Z hitung maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Tahun Pelajaran 2015/2016.

G. Rangkuman Pembuktian Hipotesis

Dengan membandingkan hasil Z hitung dengan z tabel dengan taraf signifikansi (α) maka dapat diketahui keputusan ditolak atau diterimanya hipotesis nihil. Berdasarkan analisis diatas diperoleh nilai Z hitung = -2,809 dengan taraf signifikansi (α) 5% maka diketahui Z tabel = 1,645 ,karena Z tabel < Z hitung maka Ho ditolak dan Ha diterima, seperti tampak dalam table berikut ini:

Tabel 4.7.rangkuman pembuktian hipotesis

Hipotesis	Z hitung	Z tabel	Kesimpulan
Hipotesis nihil : Tidak Ada Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 **Hipotesis alternatif :** Ada Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016	-2,809	1,645	Hipotesis Nihil ditolak Hipotesis Alternatif diterima

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka Ha yang berbunyi Ada Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, dapat diterima kebenarannya. Dari analisis deskriptif diketahui mean setelah perlakuan mempunyai nilai yang lebih besar daripada nilai mean sebelum perlakuan, yaitu mean setelah perlakuan 30,8 dan mean sebelum perlakuan 33,11. Dengan demikian, dari perbandingan data di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kontekstual Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikaji pembahasan sebagai berikut: Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata kecerdasan naturalis antara observasi awal (sebelum diberikan treatment) dengan observasi akhir (sesudah diberikan treatment). Nilai rata-rata kecerdasan naturalis sebelum diberikan treatment (*pretest*) sebesar 30,4 dan sesudah diberikan treatment sebesar 33,11, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang sudah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata kecerdasan naturalis lebih tinggi dari pada sebelum anak diberikan perlakuan.

Pengujian hipotesis dari hasil uji *Wilcoxon* dihasilkan nilai Z hitung
= -2,809. Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka diketahui Z tabel = 1,645 , karena Z tabel < Z hitung maka hipotesis nihil (H**0**) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur tahun pelajaran 2015/2016 ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur tahun pelajaran 2015/201 6dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak kelompok B setelah dengan menggunakan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari sebelum menggunakan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dapat

menggunakan pembelajaran kontekstual. Karena pada kegiatan pembelajaran kontekstual ini anak mengalami langsung materi pembelajan sehingga pembelajaran yang didapatkan anak menjadi lebih bermakna, dan anak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data memperoleh skor observasi awal kecerdasan naturalis anak (mean=30,8 SD=8,9) dan skor rata-rata observasi akhir kecerdasan naturalis anak (Mean=33,11 SD=6,45). Hasil analisis data Uji Rangking bertanda Wilcoxon memperoleh Z hitung sebesar -2,809 adapun Z tabel 1,645 pada taraf signifikasi (α) 5%. Dari hasil tersebut tampak Z hitung > Z tabel, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kecerdasan naturalis yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kontekstual. Kecerdasan naturalis anak sesudah menggunakan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada sebelum menggunakan pembelajaran kontekstual. Dalam hal ini maka hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat diterima.

E. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian bahwa ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, maka dikemukakan implikasinya yaitu dengan temuan penelitian

ini dapat memberikan dorongan kepada pihak guru bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat membantu anak dalam mengaitkan materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi nyata yang diwujudkan dalam sebuah kegiatan sehingga anak akan dapat menemukan makna dari kegiatan yang dilakukan serta Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dapat menggunakan pembelajaran kontekstual.

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini, dapat dituliskan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah terkait, khususnya Dinas Pendidikan Nasional agar sering dilaksanakan Pendidikan dan Latihan (Diklat) dalam kaitannya dengan pengembangan Media Pembelajaran maupun Metode Pengajaran, sehingga mutu peserta didik dan pendidik dapat meningkat sesuai dengan apa yang kita harapkan semua.
2. Kepala sekolah hendaknya menjadi fasilitator maupun motivator untuk pendidik dan peserta didik berupa pengadaan sarana dan prasarana, yang mendukung terciptanya prestasi atau tujuan belajar yang diharapkan.
3. Para pendidik perlu diperkenalkan model pembelajaran kontekstual yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks kehidupan anak mengingat, terdapat kecenderungan pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah sehingga belajar

lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui.

4. Para pendidik perlu menerapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.
5. Peneliti lain supaya mempersiapkan waktu yang lebih banyak dan mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh kepada kecerdasan naturalis anak secara lebih mendalam.
6. Wali murid agar selalu memperhatikan dan memberikan dorongan kepada putra-putrinya agar kecerdasan naturalis anak-anaknya berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Chaedar. 2009. *Contextual Teaching & Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna).* Bandung: Mizan Learning Center (MLC).

Anita, Yus 2013. *Perbedaan Kecerdasan Jamak Melalui Implementasi Pembelajaran Dengan Konsep Diri Serta Interaksinya Terhadap Kecerdasan Jamak.* Diakses Pada Tanggal 02 Oktober 2015 Pukul 04:48 AM

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Candiasa, Made. 2010. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertasi Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Khikmah, Nunik Zahirotul. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B RA Al Hikmah Paninggaran Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014*. Diakses Pada Tanggal 01 April 2015 pukul 04:57 AM.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: PT. Refika Aditama.

Kusmaryono, Imam. 2014. *Keefektifan Pembelajaran Kontekstual Berorientasi Penemuan Berbantuan CD Pembelajaran dan LKS pada Materi Bilangan Bulat di Sekolah Dasar*. Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2015 pukul 04:43 AM.

Lestari Oktafiah. 2014. *Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Eksperimen pada Kelompok B1 di Pendidikan Anak Usia Dini Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu.* Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2015 pukul 05:15 AM.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar PAUD*. Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar PAUD*. Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif.* Surabaya: Unesa University Press.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani dkk. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukreni, Wayan dkk. 2014. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar*. Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2015 pukul 04:34 AM.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM.* Surabaya: Pustaka Pelajar.

Suriyati R. Ngau. 2013. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B di Kelompok Bermain Tunas Ceria Desa Ilotunggula Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.* Diakses Pada Tanggal 02 Oktober 2015 Pukul 04:46 AM

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) di Kelas.* Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Lampiran 1

KISI-KISI AKHIR

A. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Naturalis

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item
1.	Minat	1. Anak menunjukkan minat yang tinggi terhdap tumbuh-tumbuhan	1. Anak dapat mengetahui nama-nama tumbuhan 2. Anak antusias ketika mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan 3. Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	1, 2, 3
2.	Kecintaan	2. Anak menunjukkan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan	4. Anak dapat menjelaskan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman 5. Anak dapat mengetahui cara menanam bunga 6. Anak antusias ketika menanam bunga 7. Anak dapat menyiram bunga dengan tepat.	4, 5, 6, 7
		3. Peduli tentang keadaan lingkungan disekitarnya	8. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya 9. Anak tidak mencoret-coret tembok, bangku dan meja 10. Anak dapat membantu guru membersihkan lingkungan sekitar 11. Anak dapat menghemat air dengan menutup kran setelah selesai menggunakan air	8,9,10,11.

B. Kisi-Kisi Pembelajaran Kontekstual

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item
1.	Konstruktivisme	1. Menyampaikan dan mempersiapkan anak	1. Guru membangkitkan minat/ memotivasi anak pada awal pembelajaran. 2. Guru mempersiapkan anak pada awal pembelajaran	1, 2
		2. Menggali pengetahuan awa	3. Guru melakukan apersepsi dengan bercakap-cakap sesuai dengan tema/subtema pembelajaran.	3
2.	Inkuiri	Menemukan sendiri	4. Guru merangsang anak untuk menemukan materi pada pengalaman	4
3.	Bertanya	Memberikan kesempatan bertanya	5. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya	5
4.	Masyarakat belajar	Memberikan latihan	6. Guru mengenalkan APE yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 7. Guru menjelaskan aturan kegiatan 8. Guru memberikan anak kesempatan untuk melakukan kegiatan 9. Guru memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan 10. Guru mengamati dan mengobservasi anak melakukan kegiatan	6, 7, 8, 9, 10
5.	Pemodelan	Memberikan contoh	11. Guru memberikan contoh kepada anak	11
6.	Refleksi	Mengecek pemahaman	12. Guru melakukan Tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 13. Guru memberikan pujian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan anak 14. Guru memberikan penguat akan hasil kegiatan pembelajaran	12, 13, 14

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item
7.	Evaluasi	Memberikan penilaian	15. Guru mengawasi anak dan mengisi lembar observasi selama anak melakukan kegiatan 16. Guru memberikan penilaian diakhir pada hasil kegiatan anak	15, 16

Lampiran 2

Rubrik Penilaian Kecerdasan Naturalis

No	Deskriptor	Skor	Deskripsi	Kriteria
1.	Anak dapat mengetahui nama-nama tumbuhan.	4	Anak sudah mengetahui lebih dari 5 nama tumbuhan yang ada disekitarnya	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak sudah mengetahui 3-4 nama tumbuhan yang ada disekitarnya	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak sudah mengetahui 1-2 nama tumbuhan yang ada disekitarnya	Mulai Berkembang
		1	Anak belum mengetahui nama tumbuhan yang ada disekitarnya	Belum Berkembang
2.	Anak antusias ketika mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan	4	Anak sangat antusias mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak antusias mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak cukup antusias mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan	Mulai Berkembang
		1	Anak tidak antusias mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan	Belum Berkembang
3.	Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	4	Anak mengetahui dan mampu menunjukkan bagian-bagian tumbuhan	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak mengetahui 3 bagian-bagian tumbuhan	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak mengetahui 1-2 bagian-bagian tumbuhan	Mulai Berkembang
		1	Anak belum mengetahui bagian-bagian tumbuhan	Belum Berkembang
4.	Anak dapat menjelaskan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman	4	Anak sudah dapat menyebutkan dan menjelaskan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak sudah dapat menyebutkan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak dapat menyebutkan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman tapi masih bertanya pada guru	Mulai Berkembang

No	Deskriptor	Skor	Deskripsi	Kriteria
		1	Anak belum mampu menyebutkan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman	Belum Berkembang
5.	Anak dapat mengetahui cara menanam bunga	4	Anak sudah mengetahui cara menanam bunga dengan tepat dan bisa mengaplikasikannya	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak sudah mengetahui cara menanam bunga tapi mengaplikasikannya masih kurang tepat	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak mengetahui cara menanam bunga	Mulai Berkembang
		1	Anak belum mengetahui cara menanam bunga	Belum Berkembang
6.	Anak antusias ketika menanam bunga	4	Anak sangat antusias ketika menanam bunga	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak antusias ketika menanam bunga	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak cukup antusias ketika menanam bunga	Mulai Berkembang
		1	Anak tidak antusias ketika menanam bunga	Belum Berkembang
7.	Anak dapat menyiram bunga dengan tepat	4	Anak dapat menyiram bunga dengan berhati-hati, tepat dan dengan volume air yang cukup	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak dapat menyiram bunga dengan tepat dan dengan volume air yang cukup	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak dapat menyiram bunga tetapi masih terlalu basah	Mulai Berkembang
		1	Anak dapat menyiram bunga masih asal asalan	Belum Berkembang
8.	Anak tidak sembarangan mencabut bunga / tanaman	4	Anak tidak sembarang mencabut bunga dan dapat mengingatkan temannya	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak tidak sembarang mencabut bunga	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak kadang-kadang sembarang mencabut bunga	Mulai Berkembang
		1	Anak masih sembarang mencabut bunga	Belum Berkembang

No	Deskriptor	Skor	Deskripsi	Kriteria
9.	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	4	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya dan dapat mengingatkan temannya	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya tapi kadang-kadang memerlukan peringatan dari teman atau gurunya	Mulai Berkembang
		1	Anak membuang sampah sembarangan	Belum Berkembang
10.	Anak tidak mencoret-coret tembok, bangku dan meja	4	Anak tidak mencoret-coret tembok, bangku dan meja dan dapat mengingatkan temannya	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak dapat mencoret-coret tembok, bangku dan meja	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak tidak mencoret-coret tembok, bangku dan meja tapi masih memerlukan peringatan dari teman atau gurunya	Mulai Berkembang
		1	Anak kadang-kadang masih mencoret-coret tembok, bangku dan meja	Belum Berkembang
11.	Anak dapat membantu guru membersihkan lingkungan sekitar	4	Anak selalu membantu guru membersihkan lingkungan sekitar	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak sering membantu guru membersihkan lingkungan sekitar	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak kadang-kadang membantu guru membersihkan lingkungan sekitar	Mulai Berkembang
		1	Anak tidak pernah membantu guru membersihkan lingkungan sekitar	Belum Berkembang
12.	Anak dapat menghemat air dengan menutup kran setelah selesai menggunakan air	**4**	Anak selalu menghemat air dengan menutup kran setelah selesai menggunakan air	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak sering menghemat air dengan menutup kran setelah selesai menggunakan air	Berkembang Sesuai Harapan

No	Deskriptor	Skor	Deskripsi	Kriteria
		2	Anak kadang-kadang pernah menghemat air missal kadang-kadang menutup kran setelah selesai menggunakan air	Mulai Berkembang
		1	Anak tidak pernah menghemat air missal tidak menutup kran setelah selesai menggunakan air	Belum Berkembang
13.	Anak dapat meletakkan kembali alat-alat main setelah menggunakannya.	4	Anak selalu meletakkan kembali alat-alat main setelah menggunakannya.	Berkembang Dengan Baik
		3	Anak sering meletakkan kembali alat-alat main setelah menggunakannya.	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak kadang-kadang meletakkan kembali alat-alat main setelah menggunakannya.	Mulai Berkembang
		1	Anak tidak pernah meletakkan kembali alat-alat main setelah menggunakannya.	Belum Berkembang

Lampiran 3

INSTRUMEN

1. Instrument Kecerdasan Naturalis

Instrumen Kecerdasan Naturalis

Instrument pengumpulan data ini diisi dengan cara memberikan tanda rumput (√) pada kolom skor. Adapun ketentuannya sebagai berikut :

1. Item sangat sesuai dengan perkembangan kecerdasan naturalis anak uisa 5-6 tahun berikan skor 4.
2. Item sesuai dengan perkembangan kecerdasan naturalis anak uisa 5-6 tahun berikan skor 3.
3. Item kurang sesuai dengan perkembangan kecerdasan naturalis anak uisa 5-6 tahun berikan skor 2.
4. Item tidak sesuai dengan perkembangan kecerdasan naturalis anak uisa 5-6 tahun berikan skor 1.

No.	Deskriptor	Skor			
		4	3	2	1
1.	Anak dapat mengetahui nama-nama tumbuhan				
2.	Anak antusias ketika mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan				
3.	Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan				
4.	Anak dapat menjelaskan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman				
5.	Anak dapat mengetahui cara menanam bunga				
6.	Anak antusias ketika menanam bunga				
7.	Anak dapat menyiram bunga dengan tepat.				
8.	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya				
9.	Anak tidak mencoret-coret tembok, bangku dan meja				
10.	Anak dapat membantu guru membersihkan lingkungan sekitar				
11.	Anak dapat menghemat air dengan menutup kran setelah selesai menggunakan air				
Jumlah					

2. Instrument Pembelajaran Kontekstual

Instrument Pembelajaran Kontekstual

Instrument pengumpulan data ini diisi dengan cara memberikan tanda rumput (√) pada kolom skor. Adapun ketentuannya sebagai berikut :

1. Item sangat sesuai dengan tahapan pembelajaran kontekstual berikan skor 4.
2. Item sesuai dengan tahapan pembelajaran kontekstual berikan skor 3.
3. Item kurang sesuai dengan tahapan pembelajaran kontekstual berikan skor 2.
4. Item tidak sesuai dengan tahapan pembelajaran kontekstual berikan skor 1.

Tabel 4. Instrumen Tahapan Pembelajaran Kontekstual

No.	Deskriptor	Skor			
		4	3	2	1
1.	Guru membangkitkan minat/ memotivasi anak pada awal pembelajaran.				
2.	Guru mempersiapkan anak pada awal pembelajaran.				
3.	Guru melakukan apersepsi dengan bercakap-cakap sesuai dengan tema/subtema pembelajaran.				
4.	Guru merangsang anak untuk menemukan materi pada pengalaman				
5.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya				
6.	Guru mengenalkan APE yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran				
7.	Guru menjelaskan aturan kegiatan main				
8.	Guru memberikan anak kesempatan untuk melakukan kegiatan				
9.	Guru memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan				
10.	Guru mengamati dan mengobservasi anak melakukan kegiatan				
11.	Guru memberikan contoh kepada anak				
12.	Guru melakukan Tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan				
13.	Guru memberikan pujian terhadap hasil kegiatan pembelajaran				
14.	Guru memberikan penguat akan hasil kegiatan pembelajaran				
15.	Guru mengawasi anak dan mengisi lembar observasi selama anak melakukan kegiatan				

16.	Guru memberikan penilaian diakhir pada hasil kegiatan anak				
Jumlah					

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas Instrument

1. Uji validitas instrument kecerdasan naturalis

validitas isi menurut Gregory sebagai berikut :

Tabulasi Silang (2x2)

		Ahli I	
		Tidak Relevan (skor 1-2)	Relevan (skor 3-4)
Ahli II	Tidak Relevan Skor (1-2)	(A)= 0	(B)= 0
	Relevan Skor (3-4)	(C)= 1	(D)= 12

Dilakukan perhitungan Validitas isi dengan rumus:

$$VC = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{12}{0+0+1+12} = \frac{12}{13} = 0{,}92 \text{ (Valid)}$$

2. Uji validitas instrument pembelajaran kontekstual

validitas isi menurut Gregory sebagai berikut :

Tabulasi Silang (2x2)

		Ahli I	
		Tidak Relevan (skor 1-2)	Relevan (skor 3-4)
Ahli II	Tidak Relevan Skor (1-2)	(A)= 0	(B)= 0
	Relevan Skor (3-4)	(C)= 0	(D)= 12

Dilakukan perhitungan Validitas isi dengan rumus:

$$VC = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{12}{0+0+0+12} = \frac{12}{12} = 1 \text{ (Valid)}$$

Lampiran 5

Data Hasil Penelitian

1. Data pretest kecerdasan naturalis anak

No	Subjek	Kecerdasan naturalis anak	Keterangan
1.	Ag	20	BB
2.	Al	13	BB
3.	Di	27	CB
4.	De	28	CB
5.	Fe	28	CB
6.	Fm	27	CB
7.	Kh	13	BB
8.	Le	35	B
9.	Fa	13	BB
10.	Sa	34	B
11.	Zh	41	BO
12.	Su	20	BB
13.	Sf	34	B
14.	M	34	B
15.	Wi	27	CB
16.	Zl	35	B
17	Tr	41	BO
18.	Pt	34	B

2. Data posttest kecerdasan naturalis anak

No	Subjek	Kecerdasan naturalis anak	Keterangan
1.	Ag	27	CB
2.	Al	21	BB
3.	Di	28	CB
4.	De	29	CB
5.	Fe	28	CB
6.	Fm	29	CB
7.	Kh	20	BB
8.	Le	35	B
9.	Fa	20	BB
10.	Sa	34	B
11.	Zh	42	BO
12.	Su	27	CB
13.	Sf	34	B
14.	M	35	B
15.	Wi	34	B
16.	Zl	35	B
17	Tr	41	BO
18.	Pt	35	B

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Modus Dan Median Data Pretest

1. Modus data pretest

NO	Kelas Interval	f_i
1	13-19	3
2	20-26	2
3	27-33	5
4	**34-40**	**6**
5	41-47	2
6	48-54	0
Jumlah		18

   a. Kelas modus = kelas ke 4 (f-nya terbesar = 6)
   b. p = 7 (panjang kelas interval)
   c. b = 34-0,5 = 33,5
   d. b_1 = 6-5 =1 (6=f kelas modus , 5=f kelas sebelumnya)
   e. b_2 = 6-2 =4 (6=f kelas modus , 2=f kelas sesudahnya)

   Modus = Mo= b + p $\left[\frac{b_1}{b_1+b_2}\right]$ = 33,5 + 7 $\left[\frac{1}{1+4}\right]$ = 34,9

   jadi modusnya = 35

2. Median data pretest

NO	Kelas Interval	f_i
1	13-19	3
2	20-26	2
3	**27-33**	**5**
4	34-40	6
5	41-47	2
6	48-54	0
Jumlah		18

   a. $\frac{1}{2}$n = $\frac{1}{2}$18= 9 jadi median akan terletak pada interval ke 3, karena sampai pada interval ini jumlah frekuensi sudah lebih dari 9, tepatnya 10
   b. b = 27-0,5= 26,5
   c. p = 7 (panjang kelas median)
   d. f = 5 (frekuensi kelas median)
   e. F = 2+3= 5 (jumlah semua frekuensi sebelum kelas median)

   Median = Md

   Md = b+ p $\left[\frac{\frac{1}{2}n-F}{f}\right]$ = 26,5 + 7 $\left[\frac{9-5}{5}\right]$ = 26,5 + 7 $\left[\frac{4}{5}\right]$ = 32,1

   Jadi mediannya = 32,1

Hasil Perhitungan Modus Dan Median Data Posttest

1. Modus data posttest

NO	Kelas Interval	f_i
1	13-19	0
2	20-26	3
3	27-33	6
4	**34-40**	**7**
5	41-47	2
6	48-54	0
Jumlah		18

a. Kelas modus = kelas ke 4 (f-nya terbesar = 7)
b. p = 7(panjang kelas interval)
c. b = 34-0,5 = 33,5
d. b_1 = 7-6 =1 (7=f kelas modus , 6=f kelas sebelumnya)
e. b_2 = 7-2 =5 (7=f kelas modus , 2=f kelas sesudahnya)

Modus = Mo= b + p $\left[\frac{b_1}{b_1+b_2}\right]$ = 33,5 + 7 $\left[\frac{1}{1+5}\right]$ = 34,6
jadi modusnya = 35

2. Median data posstest

NO	Kelas Interval	f_i
1	13-19	0
2	20-26	3
3	**27-33**	**6**
4	34-40	7
5	41-47	2
6	48-54	0
Jumlah		18

a. $\frac{1}{2}$n = $\frac{1}{2}$18= 9 jadi median akan terletak pada interval ke 3, karena sampai pada interval ini jumlah frekuensi sudah pas 9
b. b = 27-0,5= 26,5
c. p = 7 (panjang kelas median)
d. f = 6 (frekuensi kelas median)
e. F = 0+3= 3 (jumlah semua frekuensi sebelum kelas median)
Median = Md
Md = b+ p $\left[\frac{\frac{1}{2}n-F}{f}\right]$ = 26,5 + 7 $\left[\frac{9-3}{6}\right]$ = 26,5 + 7 $\left[\frac{6}{6}\right]$ = 33,5
Jadi mediannya = 33,5

Lampiran 7

Rata-rata,Varians dan Standar Deviasi Data Pretest

1. Menghitung rata-rata data pretest kecerdasan naturalis anak

   Mean = $\bar{x}$

NO	Kelas Interval	x_i	f_i	(f_i . x_i)
1	13-19	16	3	48
2	20-26	23	2	46
3	27-33	30	5	150
4	34-40	37	6	222
5	41-47	44	2	88
6	48-54	51	0	0
Jumlah			18	554

   Mean = $\frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i} = \frac{554}{18}$ = 30,8

   Jadi rata-rata data pretest kecerdasan naturalis anak adalah 30,8

2. Menghitung standar deviasi dan variansi data pretest

   Dengan mean = $\bar{x}$ = 30,8

NO	Kelas Interval	f_i	x_i	x_i - $\bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i . (x_i - \bar{x})^2$
1	13-19	3	16	-14,8	219,04	657,12
2	20-26	2	23	-7,8	60,84	121,68
3	27-33	5	30	-0,8	0,64	3,2
4	34-40	6	37	6,2	38,44	76,88
5	41-47	2	44	13,2	174,24	348,48
6	48-54	0	51	20,2	408,04	0
Jumlah		18	-	-	-	1207,36

   Varians data = $s^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)} = \frac{1207,36}{17} = 71,02$

   Jadi varians data pretest kecerdasan naturalis anak adalah 71,02

   Standar deviasi = S = $\sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{1207,36}{17}} = \sqrt{71,02}$ = 8,43

   Jadi standar deviasi data pretest kecerdasan naturalis anak adalah 8,43

Rata-rata, Varians dan Standar Deviasi Data Posttest

1. Menghitung rata-rata data postest kecerdasan naturalis anak

   Mean = x̄

NO	Kelas Interval	x_i	f_i	$(f_i . x_i)$
1	13-19	16	0	0
2	20-26	23	3	69
3	27-33	30	6	180
4	34-40	37	7	259
5	41-47	44	2	88
6	48-54	51	0	0
Jumlah			18	596

   Mean = $\frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i} = \frac{596}{18}$ = 33,11

   Jadi rata-rata posttest kecerdasan naturalis anak adalah 33,11

2. Menghitung standar deviasi dan variansi data posttest

   Dengan mean = x̄ = 33,11

NO	Kelas Interval	f_i	x_i	x_i - $\bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i . (x_i - \bar{x})^2$
1	13-19	0	16	-17,11	292,752	0
2	20-26	3	23	-10,11	102,212	306,636
3	27-33	6	30	-3,11	9,672	58,033
4	34-40	7	37	3,89	15,132	105,925
5	41-47	2	44	10,89	118,592	237,184
6	48-54	0	51	17,89	320,032	0
Jumlah		18	-	-	-	707,778

   Varians data = $s^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)} = \frac{707,778}{17}$ = 41,63

   Jadi varians data posttest kecerdasan naturalis anak adalah 41,63

   Standar deviasi = S = $\sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{707,778}{17}} = \sqrt{41,63}$ = 6,45

   Jadi standar deviasi data posttest kecerdasan naturalis anak adalah 6,45

Lampiran 8

Data Hasil Pengujian Hipotesis

Perhitungan Analisis Data Kecerdasan Naturalis Anak Sebelum dengan Sesudah Perlakuan.

No.	Subjek	Pretest	Posttest	Beda	Rank	Rank Terkecil
1	Ag	20	27	7	13	
2	Al	13	21	8	18	
3	Di	27	28	1	7	
4	De	28	29	1	8	
5	Fe	28	28	0	1	1
6	Fm	27	29	2	12	
7	Kh	13	20	7	14	
8	Le	35	35	0	2	2
9	Fa	13	20	7	15	
10	Sa	34	34	0	3	3
11	Zh	41	42	1	9	
12	Su	20	27	7	16	
13	Sf	34	34	0	4	4
14	M	34	35	1	10	
15	Wi	27	34	7	17	
16	Zl	35	35	0	5	5
17	Tr	41	41	0	6	6
18	Pt	34	35	1	11	
total		504	554			21

$$Z = \frac{T-\mu_T}{\sigma_T} = \frac{T-\frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} = \frac{21-\frac{18(18+1)}{4}}{\sqrt{\frac{18(18+1)(2.18+1)}{24}}} = \frac{21-\frac{18(19)}{4}}{\sqrt{\frac{18(19)(37)}{24}}}$$

$$= \frac{21-\frac{342}{4}}{\sqrt{\frac{12654}{24}}} = \frac{21-85{,}5}{\sqrt{527{,}25}} = \frac{-64{,}5}{22{,}96} = -2{,}809$$

Jadi Zhitung = -2,809

Harga Z Tabel

a	0	0.001	0.002	0.003	0.004	0.005	0.006	0.007	0.008	0.009
0.00		3.090	2.878	2.748	2.652	2.576	2.512	2.457	2.409	2.366
0.01	2.326	2.290	2.257	2.226	2.197	2.170	2.144	2.120	2.097	2.075
0.02	2.054	2.034	2.014	1.995	1.977	**1.960**	1.943	1.927	1.911	1.896
0.03	1.881	1.866	1.852	1.838	1.825	1.812	1.799	1.787	1.774	1.762
0.04	1.751	1.739	1.728	1.717	1.706	1.695	1.685	1.675	1.665	1.655
0.05	**1.645**	1.635	1.626	1.616	1.607	1.598	1.589	1.580	1.572	1.563
0.06	1.555	1.546	1.538	1.530	1.522	1.514	1.506	1.499	1.491	1.483
0.07	1.476	1.468	1.461	1.454	1.447	1.440	1.433	1.426	1.419	1.412
0.08	1.405	1.398	1.392	1.385	1.379	1.372	1.366	1.359	1.353	1.347
0.09	1.341	1.335	1.329	1.323	1.317	1.311	1.305	1.299	1.293	1.287
0.10	1.282	1.276	1.270	1.265	1.259	1.254	1.248	1.243	1.237	1.232

Jika taraf signifikansi 5% atau (0,05) maka lihat pada baris 0, kolom 0,05 maka tertera jumlah Ztabelnya 1.645

Lampiran 9

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015
Kelompok : 5-6 Tahun
Tema/subtema : Tanaman / Cara Merawat Tanaman
Waktu : 07:30 - 08:00

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
		PESONA PAGI (07.30-08.00)			
1.	Menaati peraturan yang berlaku (SOSEM)	• Penyambutan anak • Iqro' • Berbaris • Bernyanyi		Pedoman observasi	
2.	Senam fantasi bentuk meniru (FMK.)	• Senam fantasi "pohon tertiup angin" Anak-anak menirukan gerakan pohon tertiup angin		Pedoman observasi	
		KEGIATAN AWAL (08.00-09.15)			
3.	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM)	• Berdo'a awal kegiatan		Pedoman observasi	
4.	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak (BHS)	• Menyanyi lagu anak-anak. Anak-anak diajak menyanyikan lagu sesuai tema		Pedoman observasi	
5.	Hafalan ayat-ayat pendek Hafalan do'a- do'a harian	• Menghafalkan Q.S Al Fatihah • Menghafalkan do'a memakai pakaian	Juz amma, Buku panduan do'a		
6.	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (SOSEM)	• Bercakap-cakap tentang tanaman / tumbuhan • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Membuat kesepakatan main dengan anak		Pedoman observasi	

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
7.	Anak menunjukkan minat yang tinggi terhdap tumbuh-tumbuhan (KN) Anak menunjukkan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan (KN) Peduli tentang keadaan lingkungan disekitarnya (KN)	• Menanam dan merawat tanaman ➢ Guru menyiapkan setting tempat diluar kelas untuk kegiatan ➢ Guru menyiapkan alat serta bahan (APE) ➢ Anak dikondisikan dan diajak keluar untuk berkegiatan.	Gelas bekas mineral yang sudah diberi lubang - lubang kecil, sendok, bibit tanaman /bunga, air, tanah	Pedoman observasi	
		KEGIATAN INTI (09.15-10.00)			
8.	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya (SOSEM) (MH)	• Mewarnai, menggunting dan menempel gambar bunga matahari	Gunting, krayon, lem, gambar bunga, kertas hvs	Unjuk kerja	
9.	Membilang /mengenal konsep bilangan 1-10 (KOG)	• Menghitung dan menulis jumlah gambar bunga pada kolom yang sudah disediakan	Pensil, penghapus	Unjuk kerja	
		ISTIRAHAT(10.00-10.30)			
10.	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM)	Berdo'a sebelum makan		Pedoman observasi	
11.	Sabar menunggu giliran (SOSEM)	Cuci tangan, makan bersama	Air, sabun, lap tangan, bekal	Pedoman observasi	
		Bermain bebas	APE luar	Pedoman observasi	
		KEGIATAN AKHIR (10.30-11.00)			
12.	Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal (BHS)	• Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan (recalling)		Pedoman observasi	
		• Guru memberikan penguat pada kegiatan yang telah dilakukan			

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
13.	Mendengarkan dan menceritakan kegiatan yang akan dilakukan (BHS)	• Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari		Pedoman observasi	
14.	Berbicara dengan sopan (NAM)	• Do'a pulang, salam		Pedoman observasi	

Mengetahui

Kepala RA Darussalam

(Anizah, A.Ma)

Aikmel, 22 Oktober 2015

Guru

(Zaenab)
E1F 011049

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Kamis, 29 Oktober 2015
Kelompok : 5-6 Tahun
Tema/subtema : Tanaman / Cara Merawat Tanaman
Waktu : 07:30 - 08:00

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
		PESONA PAGI (07.30-08.00)			
1.	Menaati peraturan yang berlaku (SOSEM)	• Penyambutan anak • Iqro' • Berbaris • Bernyanyi		Pedoman observasi	
2.	Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (FMK)	• Berjalan kesamping dengan berjinjit		Pedoman observasi	
		KEGIATAN AWAL (08.00-09.15)			
3.	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM)	• Berdo'a awal kegiatan		Pedoman observasi	
4.	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak (BHS)	• Menyanyi lagu anak-anak. Anak-anak diajak menyanyikan lagu sesuai tema		Pedoman observasi	
5.	Hafalan ayat-ayat pendek Hafalan do'a- do'a harian	• Menghafalkan Q.S Ayat Kursi • Menghafalkan do'a untuk kedua orang tua	Juz amma, Buku panduan do'a		
6.	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (SOSEM)	• Bercakap-cakap tentang tanaman / tumbuhan • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Membuat kesepakatan main dengan anak		Pedoman observasi	

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
7.	Anak menunjukkan minat yang tinggi terhdap tumbuh-tumbuhan (KN) Anak menunjukkan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan (KN) Peduli tentang keadaan lingkungan disekitarnya (KN)	• Menanam dan merawat tanaman ➢ Guru menyiapkan setting tempat diluar kelas untuk kegiatan ➢ Guru menyiapkan alat serta bahan (APE) ➢ Anak dikondisikan dan diajak keluar untuk berkegiatan.	Gelas bekas mineral yang sudah diberi lubang - lubang kecil, sendok, bibit tanaman /bunga, air, tanah	Pedoman observasi	
		KEGIATAN INTI (09.15-10.00)			
8.	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya (SOSEM) (MH)	• Menghubungkan gambar tanaman dengan namanya	Pensil, lembar kegiatan, krayon, penghapus	Unjuk kerja	
9.	Mengenal huruf vocal dan konsonan (KOG)	• Menyusun kata dengan huruf	Kartu huruf, kertas hvs, pensil	Unjuk kerja	
		ISTIRAHAT(10.00-10.30)			
10.	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM)	Berdo'a sebelum makan		Pedoman observasi	
11.	Sabar menunggu giliran (SOSEM)	Cuci tangan, makan bersama	Air, sabun, lap tangan, bekal	Pedoman observasi	
		Bermain bebas	APE luar	Pedoman observasi	
		KEGIATAN AKHIR (10.30-11.00)			
12.	Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal (BHS)	• Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan (recalling)		Pedoman observasi	
		• Guru memberikan penguat pada kegiatan yang telah dilakukan			

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
12.	Mendengarkan dan menceritakan kegiatan yang akan dilakukan (BHS)	• Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari		Pedoman observasi	
13.	Berbicara dengan sopan (NAM)	• Do'a pulang, salam		Pedoman observasi	

Mengetahui

Kepala RA Darussalam

(Anizah, A.Ma)

Aikmel, 29 Oktober 2015

Guru

(Zaenab)
E1F 011049

Lampiran 10

Data Kelompok B RA Darussalam NW Pungkang

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat &Tanggal Lahir	Umur	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1.	Agih Aprilian	Laki-laki	Aikmel, 25-04-2010	5 Tahun 6 Bulan 24 Hari	Azdin Amri Zurriatun Toyyibah	Wiraswata Guru
2.	Alfadly Firmansyah	Laki-laki	Aikmel, 20-04-2010	5 Tahun 6 Bulan 29 Hari	Almijahul Fajri Hirmawati	Wiraswata Guru/Honor
3.	Dina Aulia Zahra	Perempuan	Aikmel, 23-12-2009	5 Tahun 10 Bulan 26 Hari	Saidin Nahjah	Wiraswata
4.	Dea Ananda Helgina	Perempuan	Aikmel, 14-03-2010	5 Tahun 8 Bulan 5 Hari	M. Hamzan Mahili	Buruh Tani
5.	Febria Hana Kartika	Perempuan	Aikmel, 27-02-2010	5 Tahun 8 Bulan 22 Hari	M. Saihu Muslihan	Wiraswata
6.	Femi Salima	Perempuan	Aikmel, 04-01-2011	5 Tahun 6 Bulan 24 Hari	Apipudin Masuah	Guru/ Honor
7.	Khaerul Majdi	Laki-laki	Pungkang, 11-09-2010	5 Tahun 2 Bulan 8 Hari	Syamsudin Nuriyah	Wiraswata
8.	Lema Farmara	Perempuan	Aikmel, 08-07-2010	5 Tahun 4 Bulan 11 Hari	Suparman Leni Rohmawati	Wiraswata

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat &Tanggal Lahir	Umur	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
9.	M. Fatih Hafiz Maulana	Laki-laki	Aikmel, 03-04-2010	5 Tahun 7 Bulan 16 Hari	Abror Idawati	Wiraswata
10.	Nur Savira	Perempuan	Aikmel, 30-08-2010	5 Tahun 2 Bulan 19 Hari	Imam Budiono Tasliah	Wiraswata
11.	Nova Riana Zahira	Perempuan	Selong, 01-11-2010	5 Tahun 18 Hari	Zakaria Marlina	Wiraswata
12.	Sutanti Wahida S	Perempuan	Aikmel, 09-05-2010	5 Tahun 6 Bulan 10 Hari	Abdul Maknan Hulpiana	Buruh tani
13.	Safitri Wulandari	Perempuan	Aikmel, 29-05-2010	5 Tahun 5 Bulan 20 Hari	Sadarudin Rukaya	Wiraswata
14.	Meriana Sabrina	Perempuan	Aikmel, 10-03-2010	5 Tahun 8 Bulan 9 Hari	Nirwana Riamah	Wiraswata
15.	Wina Salfara Putri	Perempuan	Aikmel, 24-04-2010	5 Tahun 6 Bulan 25 Hari	Sahabudin Saupiah	Buruh tani
16.	Zalita Mazlina	Perempuan	Montong Ancak, 27-04-2010	5 Tahun 6 Bulan 22 Hari	Mahmuludin Maesyarah	Guru/Honor
17.	Tirana Juniarti	Perempuan	Aikmel, 05-06-2010	5 Tahun 5 Bulan 14 Hari	M.Tahir Annajah	Buruh tani

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat &Tanggal Lahir	Umur	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
18.	Putri Aulia Lestari	Perempuan	Aikmel, 26-05-2010	5 Tahun 5 Bulan 23 Hari	Rapiin Ridaah	Wiraswata

Mengetahui
Kepala RA Darussalam

(Anizah, A.Ma)

Senin, 19 Oktober 2015
Guru

(Zaenab)
E1F 001049

Lampiran 11

FOTO - FOTO

Anak menulis namanya sendiri

Anak memberikan lem pada kertas yang sudah ditulisi namanya

Anak menempel potongan kertas pada gelas

Anak mengisi gelas dengan tanah

Anak memilih dan menanam bunga

Anak menanam bunga

Anak- anak menyiram bunga

Anak mengatur dan merapikan bunga didepan kelas

Anak beres-beres selesai kegiatan

Anak dapat membuang sampah pada tempatnya

Anak dapat membantu guru beres-beres setelah kegiatan

Anak mencuci tangan

anak terbiasa mematikan kran air setelah menggunakannya

Lampiran 12

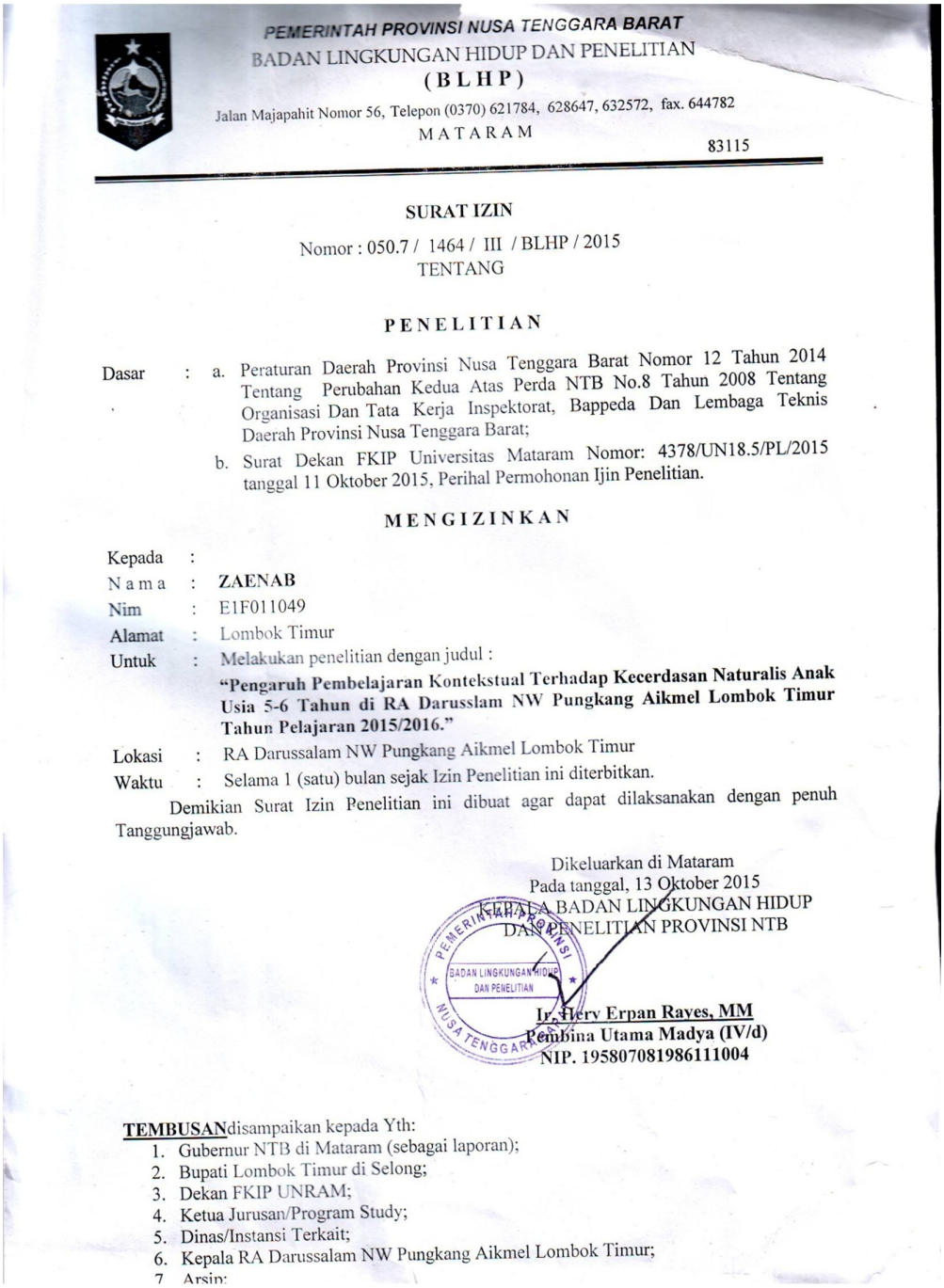

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENELITIAN
(B L H P)
Jalan Majapahit Nomor 56, Telepon (0370) 621784, 628647, 632572, fax. 644782
M A T A R A M
83115

SURAT IZIN

Nomor : 050.7 / 1464 / III / BLHP / 2015
TENTANG

P E N E L I T I A N

Dasar : a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perubahan Kedua Atas Perda NTB No.8 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda Dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat;

b. Surat Dekan FKIP Universitas Mataram Nomor: 4378/UN18.5/PL/2015 tanggal 11 Oktober 2015, Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

M E N G I Z I N K A N

Kepada :
N a m a : **ZAENAB**
Nim : E1F011049
Alamat : Lombok Timur
Untuk : Melakukan penelitian dengan judul :
"Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darusslam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016."
Lokasi : RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur
Waktu : Selama 1 (satu) bulan sejak Izin Penelitian ini diterbitkan.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan penuh Tanggungjawab.

Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal, 13 Oktober 2015
KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN PENELITIAN PROVINSI NTB

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENELITIAN

Ir. Herv Erpan Rayes, MM
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP. 195807081986111004

TEMBUSANdisampaikan kepada Yth:
1. Gubernur NTB di Mataram (sebagai laporan);
2. Bupati Lombok Timur di Selong;
3. Dekan FKIP UNRAM;
4. Ketua Jurusan/Program Study;
5. Dinas/Instansi Terkait;
6. Kepala RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur;
7. Arsip;

Lampiran 13

PONDOK PESANTREN DARUTTAQWA NW AIKMEL

RA DARUSSALAM NW PUNGKANG AIKMEL BARAT

KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR NTB

Jl jurusan kalijaga No. Pungkang, Aikmel HP: 081915956275

SURAT KETERANGAN

Nomor: 045: / 08 / RADS / NW / AKBAR / XI / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Darussalam NW Pungkang Desa Aikmel Barat Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa :

Nama : Zaenab

NIM : E1F 011049

Jurusan/ Prodi : Ilmu Pendidikan / S1 PG-PAUD

Instansi : FKIP UNIVERSITAS MATARAM

Lokasi Penelitian : RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Barat

Memang benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darussalam NW Pungkang Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016"** dari tanggal 13 Oktober s/d 13 November 2015, berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor: 050.7 / 1464 / III / BLHP / 2015 yang dikeluarkan tanggal 13 Oktober 2015 oleh Badan Lingkungan Hidup dan Penelitian (BLHP) Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aikmel, 13 November 2015

Mengetahui

Kepala RA Darussalam NW Pungkang Aikmel,

RAUDATUL ATHFAL "DARUSS... PUNGKANG AIKMEL BARAT LOTIM NTB

(Anizah, A.Ma)

Lampiran 14

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Majapahit 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

KARTU PEMBIMBINGAN PENULISAN PROPOSAL / SKRIPSI

Nama : ZAENAB

NIM : E1F 011 049

Program Studi : PG - PAUD

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di PA Darussalam, Nw. Penggong Aleneh Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016

Dosen PS. I : Drs. Syukran Ma'sum, M.Pd NIP. 195 21040 71 98 4031001 Dosen PS. II : Baiq Nilawati Astini, M.Pd NIP. 197508 302005 012001

NO.	TANGGAL	MATERI/BAB	TANDA TANGAN	
			PS. I	PS. II
1	4-6-2015	proposal direvisi		
2	25-6-2015	proposal direvisi		
3	29/6-2015	Revisi dan ACC BAB I, II, III Ujian ujian		
4	09-7-2015	Naskah dan revisi BAB I dan II		
5	20-8-2015	Naskah perbaikan Ujian		
6	27-8-2015	Tanya jawaban perbaikan as		
7		tlg refi validasi + Rekapitulasi BAB III		
8		Ujian BAB I-IV Naskah diterima !		
9	31-8-2015	proposal direvisi		
10	01-9-2015	proposal ACC		
11	03/9-2015	Proposal Ujian diterima bagus		
12		untuk instrumen		
13	10/9-2015	Bab 2 dan instrumen Revisi		
14	8/10-2015	ACC. lanjut ke Bab IV dan		
15		untuk instrumen penelitian		

Mengetahui :
Keprog. / Kejur

(Nurhasanah, M.Pd)
NIP. 197904112005012001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Majapahit 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

KARTU PEMBIMBINGAN PENULISAN PROPOSAL / SKRIPSI

Nama : ZAENAB

NIM : EIF 011 049

Program Studi : PG - PAUD

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darussalam NW Pungtang Aikmel Lombok Timur Tahun 2015

Dosen PS. I : Drs. Sukran Ma'sum, M.Pd NIP. 195404071984031001 Dosen PS. II : Baiq Nilawati Astini, M.Pd NIP. 197508302005012001

NO.	TANGGAL	MATERI/BAB	TANDA TANGAN	
			PS. I	PS. II
1	12-10-2015	Proposal ACC Hasil Seminar		
2	08-12-2015	Bimbingan Revisi		
3	10-12-2015	Bimbingan ACC		
4	01-02-2016	Pembahasan Bab I, II, III Bimbingan		
5		Kesimpulan.		
6	16-02-2016	ACC Seminar Hasil		
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Mengetahui :
Keprog. / Kejur

(Nurhasanah, M.Pd)
NIP. 197904112005012001

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Zaenab
NIM	: E1F 011049
Tempat / Tanggal Lahir	: Aikmel, 08 Mei 1992
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Alamat asal	: Jalan Jurusan Kalijaga, Dusun Pungkang Selatan Desa Aikmel Barat Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB
Telp/Hp	: 087763081727
Motto	: Man Jadda Wajada

Riwayat Pendidikan

1. SMA Negeri 1 Aikmel, (2008-2011).
2. SMP Negeri 1 Aikmel, (2005-2008).
3. SD Negeri 08 Aikmel, (1999-2005).